BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecenderungan merosotnya moral bangsa hampir terasa di semua strata kehidupan. Dalam kalangan remaja, masalah ini dicirikan dengan sikap arogansi, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya hubungan seks pra nikah, penyimpangan seksual, dan merosotnya nilai yang dapat menyebabkan kurangnya rasa menghargai dan menghormati orang tua.

Selain itu, manajemen emosi di kalangan remaja, yang belum matang (sempurna) secara hormonal, merupakan hal yang penting. Emosi merupakan sebuah perasaan intens yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu, reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang, takut, sedih, maupun marah. Remaja yang belum stabil dan kurang matang emosinya dapat lebih mudah muncul perilaku agresinya daripada yang telah matang emosinya (Rahayu, 2008). Marah yang meledak-ledak disertai dengan faktor eksternal seperti frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi negatif berupa dorongan agresi yang akan mempengaruhi perilaku individu.

Agresi penting untuk dipelajari agar dapat diidentifikasi dan diatasi segera jika terdapat di lingkungan sekitar karena agresi merupakan perilaku yang

dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan hingga kematian. Agresi dapat dilakukan secara verbal maupun fisik.

Maka dari itu, kita butuh media penyampaian pesan yang mudah dan digemari banyak kalangan terutama remaja. Salah satu media yang mewakili semua itu adalah film. Film merupakan salah satu media hiburan yang menyajikan rangkaian adegan menjadi suatu objek yang menyajikan audio-visual sebagai karya seni yang lebih mudah untuk dipahami secara langsung dan lebih menarik sekaligus sebagai media pembelajaran bagi banyak orang termasuk anak-anak. Fungsi film sebagai media pembelajaran tersebut, dimanfaatkan banyak seniman untuk menyebarkan pesan dan gagasan dengan kajian artistik sinematografi.

Salah satu bidang keilmuan yang banyak menggunakan film sebagai sarana pembelajaran adalah sastra dan psikologi. Hal tersebut karena beberapa film memuat fenomena psikologis ke dalam sebuah ringkasan cerita kehidupan yang dikemas bermuatkan sastra dalam sebuah media. Salah satu contoh film yang mengkaji itu adalah film *J'ai Tué Ma Mère* yang ditulis dan disutradarai oleh Xavier Dolan yang sekaligus berperan sebagai tokoh utama.

Dalam film *J'ai Tué Ma Mère* terdapat fenomena pembelajaran psikologi mengenai agresi yang dialami tokoh utama yaitu Hubert Minel. Agresi adalah perilaku yang sangat penting dalam psikologi, karena pengaruhnya sangat besar, baik terhadap individu maupun kelompok. Namun seperti kebanyakan perilaku agresi pada umumnya diidentikkan dengan hal-hal atau perilaku kekerasan seperti pertengkaran, pertikaian, perkelahian, pengerusakan, dan penganiayaan. Menurut

Berkowitz (1987) agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menjadikan film ini sebagai objek penelitian karena film tersebut menggambarkan agresivitas tokoh Hubert Minel, yakni seorang pemuda 16 tahun yang emosional. Ia memiliki sifat sensitif, flamboyan, cerewet, bermulut pedas, labil, tempramental dan bergaya *à la* James Dean (seorang artis era 80-an), yang hidup berdua bersama ibunya, Chantal Minel, yang keras kepala. Salah satu poin yang patut menjadi sorotan adalah sisi agresif tokoh Hubert Minel yang digambarkan secara verbal (pertengkaran) antara Hubert dengan ibunya dari awal hingga akhir cerita.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab perilaku agresif dalam kehidupan tokoh utama, Hubert Minel, dalam film *J'ai Tué Ma Mère*?
2. Bagaimanakah manifestasi perilaku agresi tokoh utama, Hubert Minel, yang ditunjukkan dalam film *J'ai Tué Ma Mère*?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab sifat agresif dalam kehidupan tokoh utama, Hubert Minel, dalam film *J'ai Tué Ma Mère* yang menyebabkan munculnya sifat agresi.
2. Untuk mendeskripsikan manifestasi dari agresi yang terdapat dalam diri tokoh utama, Hubert Minel, dalam film J'ai *Tué Ma Mère.*

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Menjadi acuan dalam memahami dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Agresivitas Manusia.

Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi dalam menelaah suatu film yang memiliki unsur spesifik mengenai agresivitas tokoh.
2. Memperkaya informasi mengenai film Prancis yang membahas tentang agresivitas.

3. Menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan agresi dan manifestasinya pada masa sekarang maupun masa mendatang.
4. Menjadi rujukan pentingnya kepedulian sosial terhadap pelaku sifat agresif untuk pemahaman dan menyikapi dalam kehidupan kemasyarakatan.

I.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian mengenai agresivitas sampai pada faktor agresi dan manifestasi agresivitas yang terdapat dalamdiri tokoh utama, Hubert Minel.

I.6. Definisi Istilah Kunci

1. Film : Representasi dari realitas masyarakat di mana film adalah potret dari realitas masyarakat yang dibuat dan dihadirkan kembali berdasarkan kode, konvensi, dan ideologi sinematografi (Turner dalam Iswanto, 1999:14).
2. Pendekatan Psikologis : Pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek kajian psikologis yang menekankan perhatian

studinya pada manusia terutama pada perilaku manusia (Siswanto, 2005:26).

3. Agresi : suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik maupun psikologis pada diri sendiri maupun orang lain (Berkowitz, 1995).

4. Faktor agresi : hal, keadaan, dan peristiwa, yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya agresi (Kulsum, 2014).

5. Manifestasi Agresi : perwujudan sikap, tindakan dari agresi (Kulsum, 2014).